

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya konsep pada diri memungkinkan seseorang untuk memilih dan mengklasifikasikan rangsangan yang ada di sekitarnya, dalam penelitian ini Hafid Akhmad Ar Rasyid, siswa berkebutuhan khusus penyandang tunanetra yang bersekolah di MA Muhammadiyah 3 Kanor memiliki konsep diri positif yang tumbuh melalui peran orang tua dan lingkungannya.

Kenyataan yang dialami oleh Hafid menjadi contoh bagaimana seorang yang memiliki kebutuhan khusus mampu menjadi manusia yang unggul dan berkualitas sebab prestasi maupun ketekunannya dalam belajar. Prestasi-prestasi yang diperoleh Hafid bahkan melebihi teman-temannya yang non berkebutuhan khusus. Prestasi tersebut didasari oleh konsep diri yang sudah terbentuk dalam dirinya. Adanya dukungan dan peran orang-orang terdekat mampu menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa sehingga memengaruhi prestasi siswa tersebut. Oleh karena itu, dengan konsep diri yang positif keterbatasan yang lumrahnya menjadi kendala justru membuat lebih kompeten.

Siswa berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan di sekolah reguler (non SLB) atau melaksanakan proses belajar mengajar bersama

siswa-siswa normal lainnya juga menunjukkan sistem pendidikan inklusif sangat penting dan perlu untuk diterapkan. Seperti halnya ketika Hafid harus dibantu guru pengampu mata pelajaran atau teman sekelasnya untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya di sekolah. Pendidikan inklusi dapat memberikan gambaran pendidikan yang ramah difabel serta menekankan kepada persamaan hak dan akses pendidikan kepada setiap warga Negara. Selain memberikan kesempatan yang sama, penerapan sistem pendidikan inklusif juga dapat membantu dan memudahkan siswa berkebutuhan khusus dalam mendapat pengajaran. Mengingat adanya keterbatasan pada siswa berkebutuhan khusus, tentu akses maupun fasilitas yang dibutuhkan juga berbeda.

Hal tersebut juga bisa menghapus perspektif yang melekat pada sebagian masyarakat yang seringkali memrepresentasikan siswa berkebutuhan khusus sebagai figur yang tidak mampu. Sesuai yang diajarkan dalam islam bahwa manusia harus berbuat sesuai dengan kesanggupannya, tanpa memandang fisik dan keterbatasan yang dimiliki. Semua memiliki kesempatan dan kemampuannya masing-masing untuk memaksimalkan upaya mencapai kebaikan diri dan cita-cita yang mulia. Maka kesejahteraan para penyandang penyandang kebutuhan khusus dalam memperoleh segala haknya sebagai warga negara dapat terealisasikan, termasuk dalam sektor pendidikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang sudah dikaji, peneliti bermaksud memberi saran yang sekiranya bisa menjadikan progres untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Apresiasi terhadap lembaga yang telah memberikan support dan kesempatan pada peserta didik yang berkebutuhan khusus, sehingga membuka kesadaran dan motivasi kepada lembaga lainnya dalam mengembangkan sekolah inklusi.
2. Mendorong para difabel lainnya untuk tetap semangat dalam menjalani roda kehidupan, termasuk dalam menempuh pendidikan. Dan membuka kesadaran bagi elemen masyarakat untuk bertoleransi kepada mereka yang berkebutuhan khusus